

## **APAKAH DIGITALISASI MEMITIGASI RISIKO PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH SECARA GLOBAL ?**

**Guntur Kusuma Wardana<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

**Violinda Syahgaria Firdaus<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

E-mail: <sup>1</sup>guntur@uin-malang.ac.id, <sup>2</sup>violindasyahgaria@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, and technology on the financing risk of Islamic banks worldwide. The research is based on the global dynamics of financing risk, which ranges from 2.47% to 2, indicating a downward trend and reflecting an improvement in asset quality as well as the implementation of more prudent management. The method used is quantitative with a causality approach, analyzed through panel data regression using EViews 12 software. The results indicate that profitability has a significant effect on financing risk; liquidity (FDR) has a significant effect on financing risk; liquidity (QR) does not have a significant effect on financing risk; liquidity (CR) does not have a significant effect on financing risk; and technology does not have a significant effect on the financing risk of Islamic banks worldwide.*

**Keywords: Profitability, Liquidity, Technology, Risk Financing, Islamic Banking.**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan teknologi terhadap risiko pembiayaan bank syariah di dunia. Penelitian ini didasarkan pada dinamika risiko pembiayaan secara global berada pada kisaran 2,47%-2 yang menunjukkan tren penurunan dan mencerminkan peningkatan kualitas aset serta penerapan manajemen yang lebih hati-hati. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausalitas, yang dianalisis melalui regresi data panel menggunakan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan; likuiditas (FDR) berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan; likuiditas (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan; likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan dan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan bank syariah di dunia.

**Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Teknologi, Risiko Pembiayaan, Bank Syariah.**

## PENDAHULUAN

Risiko melekat pada semua aspek operasi komersial. Namun bagi bank dan lembaga keuangan, risiko pembiayaan merupakan faktor penting yang perlu dikelola. Risiko pembiayaan memungkinkan terjadinya Non Performing Financing (NPF) yaitu pembiayaan yang tidak lancar.<sup>1</sup> Oleh karena itu, manajemen dari lembaga keuangan syariah, baik bank maupun non bank harus mampu mengendalikan risiko dalam memperoleh profit dan kepercayaan nasabah.<sup>2</sup> Dengan manajemen risiko sebagai titik fokus, bisnis yang dijalankan diharapkan dapat memberikan stabilitas operasi yang signifikan bagi perusahaan.<sup>3</sup> Dalam perspektif global, dinamika risiko pembiayaan pada bank syariah memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan. Berdasarkan laporan IFSB, industri perbankan syariah saat ini beroperasi dalam kondisi makroekonomi yang menantang seperti fase pemulihan pasca pandemi, tekanan inflasi, dan pengetatan kebijakan moneter di berbagai negara telah mendorong kenaikan biaya pembiayaan dan menekan kemampuan bayar debitur. Kondisi pengetatan finansial tersebut berpotensi meningkatkan risiko kredit serta tekanan terhadap kualitas aset perbankan. Namun demikian, nilai Non-Performing Financing (NPF) pada tahun 2020-2024 justru berada pada kisaran 2,47%-2% yang cenderung mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan adanya kualitas pembiayaan yang terjaga dan membaik di tengah tekanan eksternal tersebut.<sup>4</sup> Fenomena tersebut memunculkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang berkontribusi dalam menjaga stabilitas risiko pembiayaan pada bank syariah di dunia. Di satu sisi, industri perbankan syariah mengalami percepatan transformasi digital. Inovasi tersebut diterapkan dalam proses analisis pembiayaan, pemantauan kualitas aset secara berkelanjutan, serta pengelolaan risiko secara lebih terintegrasi.<sup>5</sup> Digitalisasi dipandang mampu meningkatkan efisiensi, akurasi penilaian risiko, serta efektivitas monitoring pembiayaan.<sup>6</sup> Namun, tingginya tingkat adopsi

<sup>1</sup> Pury Ganes Wati, Guntur Kusuma Wardana, and Muhammad Nur Holis, "Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Perusahaan Fintech Pegadaian Syariah," *J-Mabes: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Bisnis Dan Studi Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2024): 19–30, <https://doi.org/10.61181/j-mabes.v1i2.391>.

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014); Naseem Al Rahahleh, M Ishaq Bhatti, and Faridah Najuna Mismar, "Developments in Risk Management in Islamic Finance: A Review," *Journal of Risk Financial Management* 12, no. 1 (2019): 37, <https://doi.org/10.3390/jrfm12010037>.

<sup>3</sup> Edna Stan Maduka, "The Impact of Risk Management Practice on the Development of African Businesses," *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development* 6, no. 3 (2010): 213–219, <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/20425961201000016>.

<sup>4</sup> IFSB, "IFSI Stability Report 2024," 2024, <https://www.ifsb.org/wp-content/uploads/2024/09/IFSB-Stability-Report-2024-8.pdf>.

<sup>5</sup> Husni Shabri, Nur Azlina, and Muhammad Said, "Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia," *El-Kahfi | Journal of Islamic Economics* 3, no. 02 (2020): 1–7, <https://doi.org/10.58958/elkahfi.v3i02.88>; Adelya Hidayati and Purwatiningsih Lisdiono, "Digital Transformation Risk Management in Credit Channeling," *AFRE: Accounting and Financial Review* 7, no. 1 (2024): 66–73, <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/afr.v7i1.10334>.

<sup>6</sup> M. Masrukhan and Setya Pramono, "Model Digitalisasi Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Ijarah Di Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 5, no. 2 (2025): 444–

teknologi tidak serta merta menjamin penurunan risiko pembiayaan. Hal ini karena risiko tersebut tersebut juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal masing-masing bank.<sup>7</sup> Dalam konteks faktor internal perbankan, profitabilitas menjadi indikator penting yang mencerminkan seberapa efektif aset dikelola dan seberapa baik kualitas manajemen bank. Bank syariah dengan ROA yang relatif tinggi biasanya memiliki daya tahan risiko yang lebih kuat, karena didukung oleh efisiensi operasional dan perolehan pendapatan yang memadai. Kondisi profitabilitas yang kuat memungkinkan bank untuk membentuk cadangan kerugian pembiayaan secara lebih optimal, sehingga potensi peningkatan risiko pembiayaan dapat dikendalikan dengan lebih baik.<sup>8</sup> Sebaliknya, apabila profitabilitas mengalami tekanan, kapasitas manajemen dalam menghadapi pembiayaan bermasalah menjadi lebih terbatas.<sup>9</sup> Selain profitabilitas, faktor likuiditas juga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas pembiayaan. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan indikator Financing to Deposit Ratio (FDR), Quick Ratio, dan Cash Ratio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta mengelola keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan ketersediaan dana.<sup>10</sup>

Nilai FDR yang tinggi dapat mencerminkan ekspansi pembiayaan yang cukup agresif, sehingga berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar apabila tidak disertai dengan kualitas seleksi pembiayaan yang memadai.<sup>11</sup> Sebaliknya, pengelolaan likuiditas yang terjaga dengan baik dapat memperkuat daya tahan bank dalam menghadapi tekanan ekonomi maupun fluktuasi pasar.<sup>12</sup> Di sisi lain, transformasi digital dalam industri perbankan syariah semakin menjadi perhatian utama.<sup>13</sup> Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan peningkatan efisiensi dalam menganalisis pembiayaan, pengawasan kualitas aset yang lebih kuat dan berkelanjutan, serta membangun manajemen risiko yang lebih terintegrasi. Digitalisasi diharapkan mampu meningkatkan

46, <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i2.4814>; Dav Michael, "Financial Technology and Risk Management Practices in Commercial Banking Institutions," 2026.

<sup>7</sup> Rizky Yudaruddin et al., "Liquidity and Credit Risk in Indonesia : The Role of FinTech Development," Sage Open 1, no. 1 (2024): 1–20, <https://doi.org/10.1177/21582440241245248>.

<sup>8</sup> Sutrisno and Agus Widarjono, "Determinants of Capital Buffer in Islamic Banks : The Lesson from Indonesia Determinants of Capital Buffer in Islamic Banks : The Lesson from Indonesia," Cogent Business & Management 11, no. 1 (2024): 2331707., <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2331707>.

<sup>9</sup> Agus Widarjono and Munrokhim Misanam, "Bank Stability , Covid-19 , and Islamic Bank Financing in Indonesia," Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 9, no. 02 (2023): 2899–2906, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8131>.

<sup>10</sup> Wahyu Agung Panji Subekti and Guntur Kusuma Wardana, "Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah," INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia 5, no. 2 (2022): 270–85, <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>.

<sup>11</sup> Niswatin and Ivan Rahmat Santoso, "Factors Affecting Non-Performing Finance In Islamic Banking In Indonesia ' S Agricultural Sector," Banks and Bank Systems 20, no. 1 (2025): 323, [https://doi.org/10.21511/bbs.20\(1\).2025.26](https://doi.org/10.21511/bbs.20(1).2025.26).

<sup>12</sup> IFSB, "IFSI Stability Report 2024."

<sup>13</sup> Shabri, Azlina, and Said, "Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia."

ketepatan penilaian kelayakan pada proses analisis pembiayaan dan mempercepat identifikasi terhadap potensi pembiayaan bermasalah.<sup>14</sup> Namun demikian, efektivitas digitalisasi dalam menekan risiko pembiayaan masih perlu didukung oleh bukti empiris, terutama dalam lingkup bank syariah di tingkat global. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan risiko pembiayaan pada bank syariah semakin menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama akibat tekanan ekonomi global dan percepatan transformasi digital. Bank syariah di dunia harus mempertahankan kualitas pembiayaan melalui manajemen internal yang baik dan dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi risiko pembiayaan terutama pada bank syariah di tingkat global. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor penentu risiko pembiayaan, sebagian besar masih berfokus pada penelitian lingkup negara atau kawasan tertentu dan belum menunjukkan hasil yang konsisten. Selain itu, variasi indikator yang digunakan untuk merepresentasikan kondisi internal bank juga relatif terbatas, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kompleksitas faktor likuiditas dan kinerja keuangan bank.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan teknologi terhadap risiko pembiayaan pada bank syariah di dunia. Keterbaruan penelitian ini terletak pada cakupan analisis yang dilakukan dalam konteks global sehingga dapat membandingkan bank syariah di lintas negara, pengukuran likuiditas yang lebih komprehensif melalui beberapa indikator seperti FDR, Quick Ratio, dan Cash Ratio, penelitian ini juga dilakukan pada periode 2020-2024 yang menunjukkan perkembangan terkini dalam perbankan syariah di era digital dan setelah pandemi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih luas dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor penentu risiko pembiayaan dalam konteks perbankan syariah global. Berlandaskan seluruh uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Apakah Digitalisasi Memitigasi Risiko Pembiayaan pada Bank Syariah secara Global?"

## **METODE**

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh bank syariah yang terdaftar sebagai anggota Islamic Financial Services Board (IFSB) sebanyak 188 anggota. Informasi mengenai keanggotaan IFSB, termasuk bank syariah yang tergabung

---

<sup>14</sup> Eka Nurhasanah, Azizah Mudrikah, and Muhammad Ady Mahfuzh, "Non-Performing Financing (NPF) In Islamic Banking : A Systematic Literature Review," *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 6, no. 1 (2025): 184–93.

dapat diakses melalui situs resmi IFSB diunduh melalui laman: <https://www/ifsb.org/>. Dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria 1) bank syariah yang terdaftar di IFSB; 2) bank syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2020-2024, sehingga diperoleh sampel penelitian sejumlah 34 bank syariah yang tersebar di 15 negara. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data panel, dimana gabungan antara data time series dan cross section dengan menggunakan data tahunan yang dimulai dari 2020-2024. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan masing-masing bank syariah yang telah publish dan menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dan didukung oleh perangkat lunak statistik software Eviews versi 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan model regresi yang digunakan dengan menggabungkan antara data time series dan data cross section.<sup>15</sup> Variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Financing to Deposit Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, dan Teknologi. Adapun variabel dependen yang digunakan adalah risiko pembiayaan. Dalam regresi data panel, untuk menentukan model estimasi yang terbaik digunakan dalam penelitian, dapat dilakukan dengan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (LM).

### Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara model CEM atau FEM yang layak untuk digunakan dalam penelitian.<sup>16</sup> Apabila yang terpilih CEM, maka tidak perlu dilakukan uji Hausman. Sebaliknya, apabila FEM yang terpilih maka dilanjutkan uji Hausman. Adapun hasil dari Uji Chow ditampilkan pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.523834	(33.128)	0.0000
Cross-section Chi-square	305.545308	33	0.0000

Berdasarkan Tabel 1. hasil dari Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar  $0,00 < 0,05$  yang menunjukkan

<sup>15</sup> Rifkhan, Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023).

<sup>16</sup> Nani, Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews (Jawa Barat: CV Visi Intelegensia, 2022).

bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, model yang terpilih adalah model FEM.

### Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih antara REM dengan FEM. Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model.<sup>17</sup> Adapun hasil dari Uji Hausman ditampilkan pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.122429	8	0.1949

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel 2. menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar  $0,1949 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka model yang terpilih adalah model REM.

### Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk memilih antara model CEM atau REM yang sesuai.<sup>18</sup> Adapun hasil dari Uji LM ditampilkan pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	178.8787 (0.0000)	1.337864 (0.2474)	180.2166 (0.0000)

Berdasarkan tabel 3. hasil Uji LM menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* sebesar  $0,00 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, model yang terpilih adalah model REM. Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman dan uji LM, model terbaik yang terpilih adalah model *Random Effect Model* (REM). Setelah model ditetapkan, analisis dilanjutkan dengan regresi data panel karena penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ), *Quick Ratio* ( $X_3$ ), *Cash Ratio* ( $X_4$ ), dan Teknologi ( $X_5$ ), dan satu variabel dependen yaitu Risiko Pembiayaan ( $Y$ ). Selain itu, terdapat tiga variabel kontrol yang digunakan, yaitu Ukuran Bank ( $C_1$ ), CAR ( $C_2$ ), dan Solvabilitas ( $C_3$ ).

<sup>17</sup> Indra Sakti, "Analisis Regresi Data Panel," Modul Eviews 9 (2018): 1–25.

<sup>18</sup> Nani, Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews.

Adapun hasil regresi data panel menggunakan model REM ditampilkan pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Model Regresi Terpilih *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.856105	2.288686	0.810991	0.4186
X1	-0.615606	0.117855	-5.223404	0.0000
X2	0.027217	0.010686	2.546893	0.0118
X3	-0.811450	0.681885	-1.190010	0.2358
X4	0.892074	0.878790	1.015116	0.3116
X5	0.077944	0.134083	0.581315	0.5618
C1	-0.145402	0.113297	-1.283367	0.2012
C2	-0.003230	0.036396	-0.088749	0.9294
C3	0.098776	0.056077	1.761427	0.0801
R-squared	0.069603	Mean dependent var	2.662647	
Sum squared resid	570.3185	Durbin-Watson stat	0.237877	

Berdasarkan pada tabel 4. persamaan model analisis regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1,856 - 0,615*X_1 + 0,027*X_2 - 0,811*X_3 + 0,892*X_4 + 0,077*X_5 - 0,145*C_1 - 0,003*C_2 + 0,098*C_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta menunjukkan angka sebesar 1,856, yang artinya bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu Profitabilitas, FDR, QR, CR, dan teknologi mempunyai nilai 1, maka profitabilitas bernilai 1,856.
2. Nilai koefisien Profitabilitas sebesar -0,615 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan risiko pembiayaan sebesar -0,615.
3. Nilai koefisien FDR bernilai 0,027, yang berarti setiap kenaikan FDR sebesar 1 satuan akan menurunkan risiko pembiayaan sebesar 0,027.
4. Nilai koefisien QR sebesar -0,811 menunjukkan bahwa setiap peningkatan QR sebesar 1 satuan akan menurunkan risiko pembiayaan sebesar 0,811.
5. Nilai koefisien CR bernilai 0,892, yang berarti setiap kenaikan CR sebesar 1 satuan akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,892.
6. Nilai koefisien teknologi sebesar 0,077 menunjukkan bahwa setiap peningkatan biaya teknologi sebesar 1 satuan akan meningkatkan risiko pembiayaan sebesar 0,077.
7. Nilai koefisien ukuran bank sebesar -0,145 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran bank (total aset) sebesar 1 satuan akan menurunkan risiko pembiayaan sebesar 0,451.

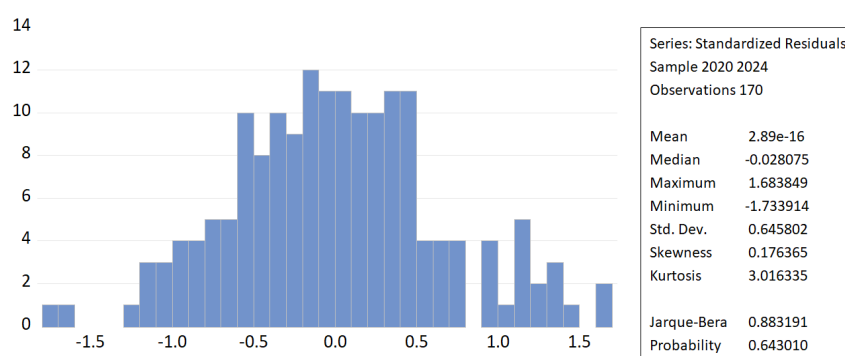
8. Nilai koefisien CAR sebesar -0,003 menunjukkan setiap peningkatan kecukupan modal sebesar 1 satuan akan menurunkan risiko pembiayaan sebesar -0,003.
9. Nilai koefisien solvabilitas bernilai 0,098, yang berarti setiap kenaikan solvabilitas sebesar 1 satuan akan menurunkan risiko pembiayaan sebesar 0,098.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dikatakan juga sebagai uji yang dilakukan untuk menentukan model regresi memiliki normalitas residual, multikolinieritas dan heterokedastisitas. Uji asumsi klasik berfungsi untuk memastikan model regresi sah, representatif, dan menunjukkan hubungan yang signifikan antar variabel.<sup>19</sup>

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui residual dalam model regresi terdistribusi normal.<sup>20</sup> Kriteria dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas ditampilkan pada tabel 5. berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 1. dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,643010 > 0,05$  maka data yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau dapat diartikan lolos uji normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen.<sup>21</sup> Ada tidaknya gejala multikolinieritas, dapat dideteksi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika  $VIF < 10$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi

<sup>19</sup> Rifkhan, Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner.

<sup>20</sup> Rifkhan, Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner.

<sup>21</sup> Nani, Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews.

yang tinggi diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5	C1	C2	C3
X1	1.000000	0.100293	0.106906	0.118303	0.124136	-0.042784	0.069712	0.293832
X2	0.100293	1.000000	0.010156	0.150284	-0.164389	-0.078166	-0.131208	0.261561
X3	0.106906	0.010156	1.000000	0.814232	0.191282	0.165562	0.073342	0.051216
X4	0.118303	0.150284	0.814232	1.000000	-0.062375	0.060334	0.125516	0.231570
X5	0.124136	-0.164389	0.191282	-0.062375	1.000000	0.577718	0.301215	-0.064347
C1	-0.042784	-0.078166	0.165562	0.060334	0.577718	1.000000	0.054659	0.026663
C2	0.069712	-0.131208	0.073342	0.125516	0.301215	0.054659	1.000000	0.365254
C3	0.293832	0.261561	0.051216	0.231570	-0.064347	0.026663	0.365254	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa nilai Centered VIF pada variabel independen yaitu Profitabilitas, FDR, QR, CR dan Teknologi, serta variabel kontrol ukuran bank, CAR dan solvabilitas < 10. Jadi model dalam penelitian dikatakan lolos uji multikolinieritas atau tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji varians residual pada model regresi bersifat konstan antar pengamatan. Model yang ideal seharusnya menunjukkan kondisi homoskedastisitas, artinya varians residual bersifat tetap. Karena heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil estimasi tidak efisien.<sup>22</sup> Kriteria dalam uji heteroskedastisitas yaitu jika  $p\text{-value} \geq 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas. Tabel 6. berikut merupakan hasil output dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.133089	1.037370	3.020223	0.0029
X1	0.013962	0.068956	0.202473	0.8398
X2	-0.000220	0.006039	-0.036509	0.9709
X3	0.087804	0.408882	0.214741	0.8302
X4	-0.313828	0.511038	-0.614100	0.5400
X5	-0.083352	0.060126	-1.386288	0.1676
C1	-0.039996	0.046665	-0.857092	0.3927
C2	-0.039794	0.021992	-1.809486	0.0722
C3	0.034659	0.031864	1.087713	0.2783

<sup>22</sup> Rifkhan, Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 6. Di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel nilai probabilitasnya  $\geq 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah satu tujuan yang akan dibuktikan sebuah dalam penelitian. Pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui uji t-statistik dan uji koefisien determinasi.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk menguji variabel penelitian secara individual, guna menentukan apakah variabel independen (Profitabilitas, FDR, QR, CR dan Teknologi) dalam penelitian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (risiko pembiayaan).<sup>23</sup> Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau nilai profitabilitas  $<$   $0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sebaliknya apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau nilai profitabilitas  $>$   $0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Adapun hasil uji T yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut dapat ditampilkan pada tabel 7. berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.856105	2.288686	0.810991	0.4186
X1	-0.615606	0.117855	-5.223404	0.0000
X2	0.027217	0.010686	2.546893	0.0118
X3	-0.811450	0.681885	-1.190010	0.2358
X4	0.892074	0.878790	1.015116	0.3116
X5	0.077944	0.134083	0.581315	0.5618
C1	-0.145402	0.113297	-1.283367	0.2012
C2	-0.003230	0.036396	-0.088749	0.9294
C3	0.098776	0.056077	1.761427	0.0801

Berdasar pada hasil Uji t Tabel 7. di atas, maka diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi parsial dari profitabilitas ( $X_1$ ) menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan ( $Y$ ).
2. Nilai koefisien regresi parsial dari FDR ( $X_2$ ) menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0118 < 0,05$ . Artinya FDR berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan ( $Y$ ).

<sup>23</sup> Nani, Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews.

3. Nilai koefisien regresi parsial dari QR ( $X_3$ ) menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,2358 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa QR tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (Y).
4. Nilai koefisien regresi parsial dari CR ( $X_4$ ) menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,3116 > 0,05$ . Berarti CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (Y).
5. Nilai koefisien regresi parsial dari teknologi ( $X_5$ ) menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,5618 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (Y).

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi secara esensial mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Rentang angka koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R-Square memiliki rentang 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 maka prediksi yang dibuat semakin akurat.<sup>24</sup> Tabel 8. berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.196465
-----------	----------

Nilai *R-squared* sebesar 0,196465 atau setara dengan 19,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, FDR, QR, CR dan teknologi mempunyai pengaruh 19,6% terhadap profitabilitas bank syariah di dunia, sedangkan 80,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Dunia

Berdasarkan hasil uji regresi, profitabilitas ( $X_1$ ) mempunyai nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan bank syariah di dunia. Nilai koefisien regresi sebesar -0,615 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai profitabilitas dapat menurunkan risiko pembiayaan sebesar -0,615. Semakin rendah nilai pembiayaan bermasalah, maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah di dunia. Sebaliknya, semakin tinggi risiko pembiayaan, maka akan semakin buruk kualitas aktiva produktif bank syariah yang dapat memengaruhi biaya dan permodalan bank syariah tersebut. Semakin tinggi risiko pembiayaan, maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar di bank syariah di dunia. Oleh karena

<sup>24</sup> Nani, Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews.

itu, bank syariah harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank syariah global. Dalam konteks global, profitabilitas yang stabil menjadi salah satu faktor yang berperan dalam memperkuat ketahanan perbankan syariah terhadap berbagai tekanan ekonomi seperti ketidakpastian ekonomi global, volatilitas pasar keuangan, dan perubahan kondisi makroekonomi di berbagai negara.<sup>25</sup> Bank yang mampu menjaga tingkat profitabilitas umumnya memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menyerap potensi kerugian akibat pembiayaan bermasalah, sehingga risiko pembiayaan dapat dikelola lebih terkendali.<sup>26</sup> Hal ini juga didukung oleh laporan IFSB yang menempatkan profitabilitas sebagai indikator penting dalam menjaga stabilitas dan kualitas pembiayaan pada industri perbankan syariah secara global.<sup>27</sup> Akhirnya, profitabilitas tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan bank secara global, tetapi juga berkaitan dengan stabilitas pengelolaan pembiayaan yang disalurkan. Temuan ini memperkuat pandangan dalam literatur bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas risiko pembiayaan pada perbankan syariah di dunia. Temuan penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan adanya pengaruh antara profitabilitas bank dan risiko pembiayaan.<sup>28</sup>

### **Pengaruh Financing to Deposit Rasio (FDR) Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Dunia**

Berdasarkan hasil uji regresi, FDR ( $X_2$ ) nilai probabilitasnya sebesar  $0,0118 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya FDR berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan pada bank syariah di dunia. Nilai koefisien regresi 0,027 artinya, setiap peningkatan 1 satuan nilai FDR dapat meningkatkan risiko pembiayaan sebesar 0,027. Likuiditas (FDR) merupakan kemampuan bank syariah dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah. Rasio ini menunjukkan sejauh mana dana pihak ketiga dimanfaatkan oleh bank untuk mendukung aktivitas pembiayaan. Semakin tinggi bank syariah di dunia menyalurkan dana kepada nasabah, maka semakin besar pula potensi eksposur risiko pembiayaan yang dapat dihadapi apabila penyaluran dana tersebut tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko yang

<sup>25</sup> IFSB, "IFSI Stability Report 2024."

<sup>26</sup> I Kadek Gita Permana and Henny Rahyuda, "The Effect of Liquidity , Bank Capital , Profitability , and Operational Efficiency On Credit Risk (A Case Study On Banking Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2019-2023)," *International Journal of Management Research and Economics* 3, no. 1 (2025): 323–47, <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v3i1.2817>.

<sup>27</sup> IFSB, "IFSI Stability Report 2025," 2025, <https://www.ifsb.org/wp-content/uploads/2025/05/IFSI-Stability-Report-2025.pdf>.

<sup>28</sup> Yulia, Reni Helvira, and Jakiyah Tunisa, "Impact Analysis of Inflation , ROA , FDR , and Financing on Non-Performing Financing in Indonesian Islamic Banks," *Dinar: Jurnal EKonomi & Keuangan Islam* 11, no. 2 (2024): 222–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/dinar.v11i2.22743>.

memadai.<sup>29</sup> Secara global, industri perbankan syariah menunjukkan peningkatan aktivitas pembiayaan yang didukung oleh pertumbuhan aset, pembiayaan, serta dana pihak ketiga. Sektor perbankan syariah global masih menunjukkan pertumbuhan intermediasi dan penyaluran pembiayaan yang relatif kuat di berbagai negara. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan menjadi salah satu pendorong utama perkembangan industri perbankan syariah, namun juga tetap memerlukan pengelolaan risiko yang efektif untuk menjaga stabilitas perbankan.<sup>30</sup> Akhirnya, ketika bank syariah menyalurkan pembiayaan lebih besar dibandingkan dana yang dihimpun dari masyarakat, maka kemampuan bank syariah di dunia dalam menjaga likuiditas menjadi lebih terbatas, sehingga berpotensi meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah.<sup>31</sup> Temuan penelitian ini memperkuat literatur bahwa pengelolaan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas risiko pembiayaan pada industri perbankan syariah di dunia. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan.

### **Pengaruh Quick Rasio (QR) Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Dunia**

Berdasarkan hasil uji regresi, QR ( $X_3$ ) mempunyai nilai probabilitas sebesar  $0,2358 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya QR tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan pada bank syariah di dunia. Nilai koefisien regresi sebesar  $-0,811$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai QR dapat menurunkan nilai risiko pembiayaan sebesar  $0,811$ . QR adalah rasio untuk mengukur seberapa cepat bank syariah menyediakan dana untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid yaitu kas, setara kas, dan piutang lancar, tanpa memperhitungkan persediaan.<sup>32</sup> Dari perspektif Teori Sinyal, QR yang tinggi tidak selalu memberikan sinyal positif kualitas pembiayaan bank. QR yang tinggi menunjukkan bank syariah menyimpan aset likuid dalam jumlah besar untuk menjaga stabilitas likuiditas, namun kondisinya tidak langsung berkaitan dengan kualitas pembiayaan yang disalurkan pada nasabah. Akhirnya dalam konteks global, hubungan antara likuiditas bank dan risiko pembiayaan pada bank syariah tidak selalu menunjukkan keterkaitan yang

<sup>29</sup> Auliana Yuwannita, Heru Fahlevi, and Ratna Mulyany, "What Causes Non-Performance Financing ? Insights Islamic Commercial Banks in Indonesia and Malaysia," *Muqtasid* 13, no. 1 (2022): 77–94, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18326/muqtasid>.

<sup>30</sup> IFSB, "IFSI Stability Report 2024."

<sup>31</sup> Luluk Veriana and Wirman, "Pengaruh CAR, BOPO, Dan FDR Terhadap NPF Bank Umum Syariah," *Measurement: Jurnal Akuntansi* 17, no. 1 (2023): 58–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5073>.

<sup>32</sup> Violita Oktaviani and Apriyana Maya, "Pengaruh Likuiditas Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022," *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah* 9, no. 2 (2023): 92–102, <https://doi.org/10.30997/jn.v9i2.11934>.

kuat. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa risiko likuiditas dan risiko pembiayaan pada sektor perbankan tidak memiliki hubungan yang signifikan secara ekonomi, meskipun kedua jenis risiko tersebut dapat memengaruhi stabilitas bank secara keseluruhan.<sup>33</sup> Selain itu, aktivitas likuiditas bank dapat memengaruhi perilaku pengambilan risiko, namun pengaruhnya terhadap NPF tidak selalu bersifat langsung dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti struktur pendanaan dan kondisi ekonomi.<sup>34</sup> Temuan penelitian ini menunjukkan likuiditas (QR) bukan merupakan determinan utama risiko pembiayaan pada bank syariah secara global. Risiko pembiayaan pada bank syariah lebih dipengaruhi kualitas pembiayaan, efektivitas manajemen risiko, kondisi ekonomi yang memengaruhi kemampuan nasabah memenuhi kewajibannya.

### **Pengaruh *Cash Ratio* (CR) Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Dunia**

Hasil uji regresi, nilai probabilitas CR ( $X_4$ ) sebesar  $0,3116 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya CR tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan bank syariah di dunia. Nilai koefisien regresi sebesar 0,892 artinya, setiap peningkatan 1 satuan nilai CR dapat meningkatkan nilai risiko pembiayaan sebesar 0,892. CR adalah salah satu indikator likuiditas yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui ketersediaan kas dan setara kas. Rasio ini menggambarkan kesiapan bank dalam menjaga stabilitas likuiditas serta memenuhi kewajiban kepada deposan dan pihak terkait lainnya.<sup>35</sup> Meskipun demikian, tingkat kas yang dimiliki tidak selalu mencerminkan kualitas pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Oleh karena itu, perubahan CR pada bank syariah secara global tidak selalu diikuti oleh perubahan tingkat risiko pembiayaan.<sup>36</sup> Akhirnya, bank syariah di dunia cenderung mempertahankan cadangan kas dan aset likuid sebagai buffer likuiditas untuk menjaga stabilitas operasional serta memenuhi standar regulasi internasional. Namun demikian, besarnya cadangan kas tidak selalu mencerminkan kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Meskipun posisi likuiditas sektor perbankan syariah secara global relatif stabil, tingkat pembiayaan bermasalah lebih dipengaruhi oleh kualitas aset pembiayaan dan efektivitas manajemen risiko dibandingkan oleh besarnya kas yang dimiliki bank.<sup>37</sup> Temuan penelitian

<sup>33</sup> Björn Imbierowicz and Christian Rauch, "The Relationship Between Liquidity Risk And Credit Risk In Banks," *Journal of Banking & Finance* 40, no. 1 (2014): 242–56, <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.11.030>.

<sup>34</sup> Giang Thi Huong Vuong et al., "Liquidity Creation And Bank Risk-Taking : Evidence From A Transition Market," *Heliyon* 9, no. 5 (2023): 9, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19141>.

<sup>35</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

<sup>36</sup> M Kabir Hassan, Ashraf Khan, and Andrea Paltrinieri, "Liquidity Risk , Credit Risk and Stability in Islamic and Conventional Banks," *Research in International Business and Finance* 48, no. 1 (2019): 17–31, <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.10.006>.

<sup>37</sup> IILM, "Global Islamic Liquidity Management Report 2023," 2023.

ini memperkuat fenomena dalam literatur perbankan bahwa CR bukan merupakan faktor utama risiko pembiayaan pada bank syariah di dunia. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh langsung terhadap NPF karena terdapat jeda waktu antara perubahan kondisi likuiditas dan dampaknya terhadap kualitas pembiayaan.<sup>38</sup>

### **Pengaruh Teknologi Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Dunia Berdasarkan**

Hasil uji regresi, teknologi ( $X_5$ ) mempunyai nilai probabilitas sebesar  $0,5618 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan pada bank syariah di dunia. Nilai koefisien regresi sebesar  $0,077$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai teknologi dapat meningkatkan nilai risiko pembiayaan sebesar  $0,077$ . Secara konseptual, pemanfaatan teknologi dalam sektor perbankan syariah, seperti digital banking dan fintech, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung proses analisis informasi nasabah sebelum pembiayaan disalurkan. Penerapan teknologi tersebut juga dimanfaatkan untuk mempercepat proses pengambilan keputusan pembiayaan pada bank syariah secara global. Namun demikian, peran teknologi dalam mengendalikan risiko pembiayaan setelah dana disalurkan masih relatif terbatas. Hal ini karena risiko pembiayaan tidak hanya dipengaruhi oleh sistem yang digunakan bank, tetapi juga oleh perilaku nasabah, kepatuhan terhadap akad pembiayaan, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya.<sup>39</sup> Akhirnya, perkembangan teknologi digital dan fintech secara global telah mendorong transformasi layanan pada bank syariah di dunia melalui pemanfaatan sistem digital, fintech, dan kecerdasan buatan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknologi lebih berperan dalam meningkatkan efisiensi layanan dan kualitas pengambilan keputusan dibandingkan secara langsung menurunkan risiko pembiayaan.<sup>40</sup>

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi bukan merupakan faktor utama risiko pembiayaan pada bank syariah di dunia. Hasil ini juga memperkuat literatur perbankan yang menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi lebih banyak berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, pengolahan informasi, dan kualitas layanan, tetapi tidak secara langsung

---

<sup>38</sup> Yusron Fikri Nurwakhid and Ika Septiana Windi Antari, "Error Correction Model Approach for Problematic Financing Analysis at BPRS Lantabur Tebuireng for the 2020-2024 Period," *Falahiya: Research Journal of Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2025): 213–24, <https://doi.org/10.21154/falahiya.v4i2.4685>.

<sup>39</sup> Syed Alamdar Ali Shah et al., "Role of Fintech In Credit Risk Management : An Analysis of Islamic Banks In Indonesia," *Journal of Science and Technology Policy Management* 14, no. 6 (2023): 1128–54, <https://doi.org/10.1108/JSTPM-06-2022-0104>.

<sup>40</sup> Uddin Helal and Barai Munim Kumar, "Fintech Adoption and Bank Risk , Efficiency and Stability : Evidence from Panel Data of Selected Asian Economies," *FinTech* 5, no. 1 (2026): 14, <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/fintech5010014>.

menentukan tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank syariah. Berdasarkan keseluruhan hasil pembahasan, dapat dipahami bahwa setiap faktor internal bank memiliki peran yang berbeda dalam memengaruhi tingkat risiko pembiayaan pada bank syariah di dunia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak semua indikator kinerja dan likuiditas bank secara langsung memengaruhi risiko pembiayaan. Variabel profitabilitas dan FDR terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan, sedangkan QR, CR, dan teknologi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa risiko pembiayaan pada bank syariah lebih berkaitan dengan efektivitas aktivitas intermediasi serta pengelolaan pembiayaan dibandingkan dengan kondisi likuiditas jangka pendek maupun tingkat adopsi teknologi. Oleh karena itu, secara praktis bank syariah di dunia perlu memperkuat pengelolaan penyaluran pembiayaan melalui penerapan analisis pembiayaan yang lebih komprehensif, pengawasan terhadap kualitas pembiayaan yang disalurkan, serta penerapan manajemen risiko yang tepat agar stabilitas pembiayaan tetap terjaga dalam industri perbankan syariah secara global.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil estimasi empiris dan pengujian hipotesis yang dilakukan, penelitian ini menegaskan bahwa faktor internal tertentu memiliki peran yang berbeda dalam memengaruhi risiko pembiayaan pada perbankan syariah secara global. Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba berkorelasi erat dengan tingkat eksposur risiko yang dihadapi. Demikian pula, likuiditas yang diproksikan melalui Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan pengaruh signifikan, menandakan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan relatif terhadap dana pihak ketiga menjadi determinan penting dalam membentuk profil risiko pembiayaan. Sebaliknya, indikator likuiditas lainnya, yaitu Quick Ratio (QR) dan Current Ratio (CR), tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran likuiditas berbasis aset lancar tidak secara langsung merefleksikan dinamika risiko pembiayaan dalam konteks perbankan syariah, yang lebih dipengaruhi oleh struktur pembiayaan dan mekanisme intermediasi berbasis prinsip syariah. Selain itu, variabel teknologi juga tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan, yang mengisyaratkan bahwa adopsi teknologi, meskipun penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, belum menjadi faktor determinan dalam mitigasi risiko pembiayaan pada level global. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan profitabilitas dan likuiditas berbasis intermediasi (FDR) merupakan aspek krusial dalam pengendalian risiko pembiayaan bank syariah, sementara indikator likuiditas konvensional dan faktor teknologi memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual untuk dapat memberikan kontribusi

signifikan terhadap stabilitas risiko. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi penguatan kebijakan manajemen risiko serta pengembangan kerangka tata kelola keuangan syariah yang lebih adaptif dan berbasis karakteristik operasional industri.

## REFERENSI

- Hassan, M Kabir, Ashraf Khan, and Andrea Paltrinieri. "Liquidity Risk , Credit Risk and Stability in Islamic and Conventional Banks." *Research in International Business and Finance* 48, no. 1 (2019): 17–31. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.10.006>.
- Helal, Uddin, and Barai Munim Kumar. "Fintech Adoption and Bank Risk , Efficiency and Stability : Evidence from Panel Data of Selected Asian Economies." *FinTech* 5, no. 1 (2026): 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/fintech5010014>.
- Hidayati, Adelya, and Purwatiningsih Lisdiono. "Digital Transformation Risk Management in Credit Channeling." *AFRE: Accounting and Financial Review* 7, no. 1 (2024): 66–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/afr.v7i1.10334>.
- IFSB. "IFSI Stability Report 2024," 2024.
- IFSB. "IFSI Stability Report 2025," 2025.
- IILM. "Global Islamic Liquidity Management Report 2023," 2023.
- Imbierowicz, Björn, and Christian Rauch. "The Relationship Between Liquidity Risk And Credit Risk In Banks." *Journal of Banking & Finance* 40, no. 1 (2014): 242–56. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.11.030>.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Maduka, Edna Stan. "The Impact of Risk Management Practice on the Development of African Businesses." *World Journal of Entrepreneurship , Management and Sustainable Development* 6, no. 3 (2010): 213-219. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/20425961201000016>.
- Masrukhan, M., and Setya Pramono. "Model Digitalisasi Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Ijarah Di Bank Syariah Indonesia." *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 5, no. 2 (2025): 444–46. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i2.4814>.
- Michael, Dav. "Financial Technology and Risk Management Practices in Commercial Banking Institutions," 2026.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Nani. *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*. Jawa Barat: CV Visi Intelegensia, 2022.
- Niswatin, and Ivan Rahmat Santoso. "Factors Affecting Non-Performing Finance In Islamic Banking In Indonesia ' S Agricultural Sector." *Banks and Bank Systems* 20, no. 1 (2025): 323. [https://doi.org/10.21511/bbs.20\(1\).2025.26](https://doi.org/10.21511/bbs.20(1).2025.26).
- Nurhasanah, Eka, Azizah Mudrikah, and Muhammad Ady Mahfuzh. "Non-Performing Financing (NPF) In Islamic Banking : A Systematic Literature Review." *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 6, no. 1 (2025): 184–93.
- Nurwakhid, Yusron Fikri, and Ika Septiana Windi Antari. "Error Correction Model Approach for Problematic Financing Analysis at BPRS Lantabur

- Tebuireng for the 2020-2024 Period.” *Falahiya: Research Journal of Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2025): 213–24. <https://doi.org/10.21154/falahiya.v4i2.4685>.
- Oktaviani, Violita, and Apriyana Maya. “Pengaruh Likuiditas Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022.” *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah* 9, no. 2 (2023): 92–102. <https://doi.org/10.30997/jn.v9i2.11934>.
- Permana, I Kadek Gita, and Henny Rahyuda. “The Effect of Liquidity , Bank Capital , Profitability , and Operational Efficiency On Credit Risk (A Case Study On Banking Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2019-2023).” *International Journal of Management Research and Economics* 3, no. 1 (2025): 323–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v3i1.2817>.
- Rahahleh, Naseem Al, M Ishaq Bhatti, and Faridah Najuna Misman. “Developments in Risk Management in Islamic Finance : A Review.” *Journal of Risk Financial Management* 12, no. 1 (2019): 37. <https://doi.org/10.3390/jrfm12010037>.
- Rifkhan. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Sakti, Indra. “Analisis Regresi Data Panel.” *Modul Eviews* 9 (2018): 1–25.
- Shabri, Husni, Nur Azlina, and Muhammad Said. “Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia.” *El-Kahfi | Journal of Islamic Economics* 3, no. 02 (2020): 1–7. <https://doi.org/10.58958/elkahfi.v3i02.88>.
- Shah, Syed Alamdar Ali, Bayu Arie Fianto, Asad Ejaz Sheikh, Raditya Sukmana, Umar Nawaz Kayani, and Abdul Rahim Bin Ridzuan. “Role of Fintech In Credit Risk Management : An Analysis of Islamic Banks In Indonesia.” *Journal of Science and Technology Policy Management* 14, no. 6 (2023): 1128–54. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-06-2022-0104>.
- Subekti, Wahyu Agung Panji, and Guntur Kusuma Wardana. “Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah.” *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 5, no. 2 (2022): 270–85. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>.
- Sutrisno, and Agus Widarjono. “Determinants of Capital Buffer in Islamic Banks : The Lesson from Indonesia Determinants of Capital Buffer in Islamic Banks : The Lesson from Indonesia.” *Cogent Business & Management* 11, no. 1 (2024): 2331707. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2331707>.
- Veriana, Luluk, and Wirman. “Pengaruh CAR, BOPO, Dan FDR Terhadap NPF Bank Umum Syariah.” *Measurement: Jurnal Akuntansi* 17, no. 1 (2023): 58–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5073>.
- Vuong, Giang Thi Huong, Phuong Thi Thanh Phan, Cuong Xuan Nguyen, Danh Minh Nguyen, and Khoa Dang Duong. “Liquidity Creation And Bank Risk-Taking : Evidence From A Transition Market.” *Heliyon* 9, no. 5 (2023): 9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19141>.
- Wati, Pury Ganes, Guntur Kusuma Wardana, and Muhammad Nur Holis. “Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Perusahaan Fintech Pegadaian Syari’ah.” *J-Mabes: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Bisnis Dan*

- Studi Ekonomi Syariah 1, no. 2 (2024): 19–30.  
<https://doi.org/10.61181/j-mabes.v1i2.391>.
- Widarjono, Agus, and Munrokhim Misanam. “Bank Stability , Covid-19 , and Islamic Bank Financing in Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 02 (2023): 2899–2906.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8131>.
- Yudaruddin, Rizky, Bramantyo Adi Nugroho, Mardiany, Zhikry Fitriani, Pebiansyah Hapsari, Yuli Fitrianto, and Eka Nor Santi. “Liquidity and Credit Risk in Indonesia : The Role of FinTech Development.” *Sage Open* 1, no. 1 (2024): 1–20. <https://doi.org/10.1177/21582440241245248>.
- Yulia, Reni Helvira, and Jakiyah Tunisa. “Impact Analysis of Inflation , ROA , FDR , and Financing on Non-Performing Financing in Indonesian Islamic Banks.” *Dinar: Jurnal EKonomi & Keuangan Islam* 11, no. 2 (2024): 222–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/dinar.v11i2.22743>.
- Yuwannita, Auliana, Heru Fahlevi, and Ratna Mulyany. “What Causes Non-Performance Financing ? Insights Islamic Commercial Banks in Indonesia and Malaysia.” *Muqtasid* 13, no. 1 (2022): 77–94.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18326/muqtasid>.